

Penerapan Pogram P5-PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I MI Plus Ja-Alhaq

**Maria Desi Fitriani¹, Mesi Andreani¹, Navisatul Khoridah¹, Selly Resti
Maharani¹**

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: navisatulkhoridah014@gmail.com

Article History: Received on 2 January 2024, Revised on 9 February 2024,
Published on 10 March 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui P5-PPRA di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Kelas I, dan beberapa siswa Kelas I. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan P5-PPRA MI Plus Ja-alHaq baru terlaksana di kelas I dan IV. Proyek yang dilaksanakan oleh kelas I mengangkat tema hidup berkelanjutan. Tema ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yaitu kurang suka makan sayur. Oleh karena itu, proyek ini diwujudkan melalui kegiatan menanam dan merawat sayur. Ditemukan bahwa siswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan menanam dan merawat sayur tersebut. Mereka bersama-sama dan saling membantu dalam merawat sayur tersebut. Adanya kegiatan P5-PPRA ini bermanfaat bagi siswa karena siswa dapat memperoleh kesempatan untuk belajar seperti belajar bekerja sama atau gotong royong dalam melaksanakan proyek. Melalui kegiatan ini, siswa dapat membentuk dan memperkuat karakter Profil Siswa Pancasila yaitu bekerja sama. Selain itu juga untuk membentuk karakter keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia melalui kebiasaan seperti merawat dan menyiram tanaman sebagai ciptaan Allah SWT. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap pendidikan karakter siswa sehingga siswa dapat mengimplementasikan karakter yang terbentuk dari proyek ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Kehidupan Berkelanjutan, Pendidikan Karakter, P5-PPRA

Abstract: This research aims to describe how character education is implemented through P5-PPRA at MI Plus Ja-alhaq Bengkulu City. The research method used is qualitative research. Test the validity of the data using source triangulation. Namely Interviews, Observations, and documentation. Researchers conducted interviews with the Principal,

Deputy Principal for Curriculum, Class I Teachers, and several Class I students. This research found that the P5-PPRA MI Plus Ja-alHaq activities had only been implemented in classes I and IV. The project carried out by class I raised the theme of sustainable living. This theme is based on the student's problem, namely that he doesn't like eating vegetables. Therefore, this project was realized through planting and caring for vegetables. It was found that students were very enthusiastic in carrying out activities of planting and caring for these vegetables. They are together and help each other in taking care of the vegetables. The existence of the P5-PPRA activity is useful for students because students can have the opportunity to learn, such as learning to work together or work together in implementing projects. Through this activity, students can form and strengthen the character of the Pancasila Student Profile, namely working together. Apart from that, it is also to form the character of faith, devotion to God Almighty, and noble character through habits such as caring for and watering plants as a creation of Allah SWT. This activity has an excellent impact on students' character education so that students can implement the characters formed from this project in their daily lives. It can also have a good impact on increasing students' awareness of protecting the surrounding environment.

Keywords: Character Education, P5-PPRA, Sustainable Living

A. Pendahuluan

Penelitian ini bermula dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti dihari Sabtu, 21 Oktober 2023 yang bertempat di MI Plus Ja-alhaq bersama Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa MI Plus Ja-alhaq belum lama menerapkan Kurikulum Merdeka dan belum menjalankan kegiatan P5-PPRA. Kegiatan P5-PPRA baru akan dilaksanakan untuk kelas I dan IV. Peneliti bermaksud untuk meneliti kegiatan P5-PPRA pada kelas I.

Pada kelas I, proyek mengambil tema Hidup Berkelanjutan. Pengambilan tema ini dilatarbelakangi karena kebanyakan siswa kelas I tidak menyukai makan sayuran. Proyek Hidup Berkelanjutan ini rencananya akan dimulai dihari Selasa, 24 Oktober 2023. Dihari itu siswa akan diajak berkunjung ke Taman Agrostandar Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) untuk tahap pengenalan.

Diberlakukannya Penguatan proyek profil pelajar Pancasila di MI Plus Ja-alHaq diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Di madrasah, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) disisipi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Madrasah merupakan sekolah umum bercirikan agama Islam, hal ini berkonsekwensi apa yang diatur dalam panduan Kemendikbudristek diberlakukan juga di madrasah, namun dengan beberapa adaptasi disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah.

Nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah. Jati diri dan kekhasan inilah yang menyebabkan penambahan nilai Rahmatan lil Alamin dalam P5 (Kemenag, 2022).

Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa kegiatan P5-PPRA di Madrasah ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk Karakter siswa. Pendidikan karakter sangat urgen ditanamkan kepada siswa.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi (Koesoema, 2007).

Kegiatan P5-PPRA sangat cocok diterapkan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar dimana siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik suka bermain, senang bergerak, bekerja dalam berkelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara implisit (Muhammad Hasan, 2023).

Kegiatan Proyek dengan Tema Hidup berkelanjutan seperti ini pernah diteliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adnan Yusuf Hakim, Husni Wakhyudin dan M Yusuf Setya Wardhana dalam Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah PGSD FKIP yang mengangkat judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Hidup Berkelanjutan Pada Dimensi Gotong Royong Kelas IV SDN 2 Ngargosari", penulis menegaskan bahwa penerapan dimensi gotong royong pada P5 yang mengangkat tema Hidup Berkelanjutan ini dinilai sudah mampu menumbuhkan jiwa gotong royong dalam diri siswa. Siswa dinilai sudah mampu menunjukkan ketiga macam sub elemen dari dimensi gotong royong yang ditekankan yaitu sub elemen kolaborasi, sub elemen kepedulian dan sub elemen berbagi.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suriani, Khairun Nisa, dan Hamdian Affandi dalam Jurnal Educatio dengan judul jurnal "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar", hasilnya ditemukan bahwa pelaksanaan P5 bertemakan gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan oleh kelas I SD Negeri Sisik ini secara keseluruhan, sudah mencerminkan upaya positif dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan realitas sekitar. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda yang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang lebih baik. Kegiatan P5 SD Negeri Sisik ini berhubungan dengan Kegiatan bercocok tanam dan sampah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Winda Simanungkit dalam jurnal pendidikan dengan judul jurnal "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa (Studi Kualitatif di SMP Negeri 168 Jakarta)". Hasilnya ditemukan bahwa proyek gaya hidup berkelanjutan dikatakan cukup andil dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa dalam menjaga kebersihan lingkungannya, peduli terhadap kondisi kerusakan lingkungan, serta bertanggungjawab dalam merawat alam sekitar. Oleh karena itu diharapkan siswa tetap melaksanakan kesadaran yang telah tumbuh tersebut secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami Maulida dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam dengan judul jurnal "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" hasilnya ditemukan bahwa, konsep hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) melalui penguatan project profil pelajar Pancasila yang saat ini diterapkan di beberapa sekolah khususnya sekolah penggerak. Gaya hidup berkelanjutan merupakan gaya hidup yang mengedepankan penggunaan energi yang terkini. Gaya hidup berkelanjutan berupaya untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus mengubah dan mengurangi sumber energi bagi generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan saat ini dapat dikaitkan pada program pemerintah yang dikaitkan dalam kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan harapan guru dan kepala sekolah dapat memahami esensi gaya hidup berkelanjutan dan dapat menghimbau serta mengajak peserta didik agar dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Cahyatul Komala, dkk. Dengan judul jurnal "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas X SMAN Sumbawa Besar. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa siswa merasakan dampak positif dari kegiatan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan seperti melatih kekompakan dan dapat menuangkan ide-ide kreativitas yang terpendam dalam diri mereka. Dalam Proyek ini siswa menuangkan ide-idenya dalam membuat bunga hias dan tas dari tutup botol plastik serta membuat tempat duduk dari botol plastik bekas

Pelaksanaan P5-PPRA di MI Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu diikuti oleh seluruh siswa kelas I. Proyek dengan tema Hidup Berkelanjutan ini direalisasikan melalui kegiatan menanam dan merawat tumbuhan. Menurut peneliti ini adalah hal baru yang sangat menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk kelas I di MI Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Maloeng, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan serangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam. Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu pada bulan Oktober 2023 s.d. Januari 2024 dengan subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wali Kelas I, Pendamping Wali Kelas 1 I dan siswa Kelas I. Uji validitas data menggunakan Triangulasi sumber yaitu Wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wali Kelas I dan Pendamping Wali Kelas I. Pertanyaan Wawancara meliputi 5W-1H. What: Mengangkat tema apa Kegiatan P5-PPRA dan proyek seperti apa yang dilakukan di MI Plus Ja-alHaq?, Who: Kelas berapa saja yang mengikuti kegiatan proyek dengan tema tersebut?, Where: Dimana kegiatan proyek tersebut dilakukan?, When: Dengan alokasi berapa lama kegiatan tersebut diberlangsungkan?, Why: Kenapa mengangkat tema tersebut? dan How : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memastikan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik?

Observasi dilakukan mulai dari tahap pengenalan sampai tahap tumbuhan mulai tumbuh besar. Observasi dilakukan dengan melihat langsung keberlangsungan kegiatan di MI Plus Ja-alhaq.

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dari berbagai kegiatan proyek yang dilakukan siswa kelas I MI Plus Ja-alHaq. Mulai dari Berkunjung Ke Taman Agrostandar Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) sampai Tumbuhan sayur mulai siap panen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak madrasah didapat bahwa Kurikulum merdeka baru diterapkan di MI Plus Ja-alHaq pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum ini dilakukan secara parsial, dimulai dari kelas 1 dan IV. Sementara untuk kelas II, III, V, dan VI, masih diterapkan kurikulum 2013. Selanjutnya, pada tahun ajaran yang akan datang, kurikulum merdeka rencananya akan diterapkan juga di kelas II dan V.

Diberlakukannya kurikulum Merdeka pada kedua kelas I dan IV ini, memunculkan perubahan-perubahan terkait pembelajaran di sekolah. Salah satunya mulai diterapkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5-PPRA).

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5-PPRA) semester 1, tema yang digunakan adalah Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema ini diberlakukan untuk kelas I. Tema Hidup Berkelanjutan pada kelas I di realisasikan dengan melakukan kegiatan Menanam benih sayuran dan dilanjutkan dengan merawatnya sampai tumbuh besar menjadi sayuran. Kegiatan Menyiram dilakukan setiap hari di pagi hari. Siswa setiap harinya menyiram secara bergantian sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing. Dari merawat inilah, proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan enam dimensi P5 yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan bergotong royong dan membentuk peserta didik berdasarkan 10 dimensi PPRA yaitu, berkeadaban (ta'addub). Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang dan syukur terhadap ciptaan Allah Swt., yang harus mereka jaga dan rawat kelestariannya.

Kegiatan menanam dan merawat tumbuhan sayur ini diangkat dari problem anak yang tidak suka makan sayuran. Selain hanya menanam sayuran, siswa kelas I juga di minta membawa bekal menu sayuran setiap hari sabtu. Menu sayur ditentukan oleh wali kelas. Misal, sabtu ini seluruh siswa membawa menu sayuran wortel, sabtu selanjutnya membawa menu bayam, dan begitu seterusnya.

Kegiatan P5-PPRA dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menampilkan hasil proyek dengan alokasi waktu 3 bulan, tahapan pertama yaitu pengenalan. Siswa kelas I diberikan teori yang bertujuan sebagai bekal untuk siswa seperti, memberikan materi tentang jenis tumbuhan, cara merawat tumbuhan, manfaat sayuran, dan lain sebagainya. Pada tahap ini adalah tahap pemberian materi pembekalan bagi siswa. Kegiatan pengenalan ini dilaksanakan dengan berkunjung ke Taman Agrostandar Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) pada tanggal 24 Oktober 2023. Kunjungan edukasi dari siswa kelas I MI Plus Ja Al Haq Kota Bengkulu sebanyak 67 orang siswa dan 6 orang guru pendamping. Kegiatan dilakukan dengan kunjungan lapangan, peserta dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama mengunjungi display tanaman sayuran pekarangan dan hidroponik di gedung C dan kelompok kedua mengunjungi display tanaman sayuran Taman Agrostandar.



Gambar 1. Mengunjungi display tanaman sayuran pekarangan dan hidroponik di gedung C

Pada gambar 1, Kelompok pertama mengunjungi display tanaman sayuran pekarangan dan hidroponik di gedung C. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tanaman sayuran Hydroponik yaitu sayur Selada dan sayur popcoy. Penjelasan diberikan langsung oleh Ibu Yuni selaku pemateri.



Gambar 2. Mengunjungi display tanaman sayuran

Pada gambar 2, Kelompok kedua mengunjungi display tanaman sayuran. Siswa kelas I melihat tanaman sayuran yang ada di Taman Agrostandar BSIP. Ada sayur Kol, Tomat, Daun Bawang, Seledri, dan Terong Ungu. Dari melihat ini, siswa mengenal berbagai bentuk jenis tumbuhan sayuran.



Gambar 3. Diajarkan cara menanam bibit sayuran di polybag kecil.

Kemudian, setelah siswa melihat tanaman sayuran yang ada di Taman Argostandar BSIP, mereka di ajarkan cara menanam bibit sayuran di *polybag* kecil. Kegiatan berkunjung dan mengenal tanaman di akhiri dengan seluruh santri kelas I membawa macam-macam bibit sayuran yang diberikan oleh pihak BSIP yaitu; bibit cabe, terong ungu, dan tomat. Selanjutnya, pendalaman materi tentang cara menanam sayuran dilakukan di sekolah. Siswa mengetahui bagian-bagian dari tumbuhan dulu sebelum menanam bibit sayuran.

Di hari sabtu, 28 Oktober 2023. Tahap Selanjutnya dilaksanakan. Tahap ini adalah tahapan aksi atau praktik. Siswa kelas I diminta membawa kembali bibit-bibit sayuran yang telah di beri oleh pihak BSIP ke sekolah. Masing-masing siswa memasukkan sendiri tanah kedalam *polybag* dan menanam benih sayuran kedalam tanah tersebut.



Gambar 3, 4 dan 5. Menanam Bibit Sayuran

Setelah menanam, tentu siswa harus merawat tumbuhan dengan memberi pupuk dan menyiramnya. Pemberian pupuk dilakukan di tanggal Rabu, 01 November 2023. Penyiraman dilakukan setiap hari di pagi hari dan diawasi oleh wali kelas.



Gambar 6. Kegiatan Pemberian Pupuk dan Penyiraman

Pada Sabtu, 6 Januari 2023 dilihat kembali bahwa tumbuhan sudah besar dan sudah mulai panen.



Gambar 7. Tumbuhan Sudah Besar dan Mulai Panen

Adanya Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik dapat berkesempatan belajar seperti belajar bekerja sama atau bergotong royong dalam melaksanakan proyek. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong. Selain itu, juga untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan seperti merawat dan menyiram tanaman sebagai suatu ciptaan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tujuan P5-PPRA yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Lewat membawa menu sayuran setiap sabtu, siswa jadi menyukai makan sayuran.

Kegiatan diakhiri dengan membuat es buah. Pembuatan es buah ini bertujuan mengenalkan manfaat dari tumbuhan dan apresiasi terhadap kelas I karena sudah berhasil dalam menanam dan merawat sayuran mereka masing-masing.



Gambar 8. Membuat Es Buah

Melihat MI Plus Ja-alHaq ini, tentu penggunaan metode P5-PPRA ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di sini adalah suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral yang sudah ditetapkan. Mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan adalah tiga komponen utama dalam pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter diartikan juga sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan kognitif dan perilaku yang didasarkan pada prinsip keagamaan dan kemanusiaan. Untuk menerapkan hal tersebut, diperlukan situasi yang mendukung. Situasi seperti itu dapat terjadi di lingkungan yang dapat menanamkan pendidikan karakter dengan melibatkan semua aspek pendidikan. Dengan berfokus pada pengembangan karakter siswa, pengelolaan program sekolah dirancang sedemikian rupa. Pengelolaan yang dimaksud dapat mencakup penerapan sistem evaluasi perilaku guru dan tenaga kependidikan, nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar (Ilyasin, 2019).

Pendidikan karakter di MI Plus Ja-alHaq tidak hanya lewat kegiatan lapangan seperti P5PPRA saja. Namun, Pendidikan karakter juga ditanamkan kepada siswa mulai dari datang ke sekolah sampai pulang, setiap hari. Dari mulai datang mereka mengucapkan salam, lalu bersalaman dengan guru, menyapa serta senyum terhadap guru dan teman. Pun begitu saat pulang. Tidak hanya itu, Pendidikan karakter juga ditanamkan oleh masing-masing guru mata pelajaran saat KBM berlangsung. Jadi, tidak hanya di hari sabtu saja siswa di didik untuk mempunyai karakter yang baik, namun di setiap harinya siswa diberi pembiasaan sebagai bekal untuk berkarakter baik nantinya dimasyarakat.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, kami sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Program P5-PPRA yang dilaksanakan di MI Plus Ja-Alhaq dan Penerapan program P5-PPRA (Program Pembinaan Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan, Pemberdayaan, dan Pengawasan) itu berfokus pada tema kehidupan yang berkelanjutan untuk mendidik dan membentuk karakter siswa kelas I di MI Plus Ja-Alhaq. Program tersebut diterapkan secara praktis dalam lingkungan pendidikan, mungkin dengan menggunakan metode, kurikulum, atau kegiatan tertentu yang dirancang untuk membangun karakter siswa sejak dini sambil mempromosikan

pemahaman tentang keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan. Dalam saran ini, penulis dapat menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik dan keterlibatan komunitas dalam pendidikan berkelanjutan untuk siswa. Maka dari itu penulis menekankan bahwasannya dalam Mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan dengan mengadopsi program P5-PPRA dalam kurikulum yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Ibu Kepala MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, dan juga pihak pihak yang telah membantu jalannya penelitian dengan baik.

Referensi

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilyasin, M. (2019). *Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan*. FENOMENA, 11(1), 69 - 79.
<https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.2143>
- Ahidin, U. dkk. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama.
- Hasan, Muhammad. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Banten: PT Sadi Kurnia Pustaka
- Koesoma, Dani. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo
- Kemendikbud. (2022). *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemenag. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rhmatal Lil'Alamin* Jakarta : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi